

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang Penelitian

Pendidikan merupakan wadah yang digunakan untuk meningkatkan derajat manusia melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah. Pendidikan bermaksud untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, dalam mengembangkan potensi manusia maka akan terjadi proses interaksi antara orang yang sudah ahli dengan orang yang belum ahli (Tirtrahardja & Sulo, 2008). Pendidikan adalah proses melatih dan mengarahkan manusia agar terhindar dari kebodohan (Danim, 2011). Jadi pendidikan merupakan sebuah wadah yang digunakan oleh manusia dalam mengembangkan kualitas yang ada dalam dirinya dengan mengikuti berbagai program pendidikan yang di dalamnya akan terjadi proses membimbing memandu dan melatih antara orang sudah dan belum ahli.

Pendidikan juga merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan oleh manusia untuk tumbuh menjadi manusia yang memiliki akal. Selain itu pendidikan juga memberikan kebermanfaatan bagi kehidupan manusia, Karena adengan pendidikan manusia dapat memberikan kebermanfaatan bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain, serta yang lebih meluas lagi yaitu dapat memberikan kebermanfaatan terhadap lingkungan dimana ia berada. Pendidikan bagi kehidupan manusia termasuk kedalam kebutuhan primer atau kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dimana semua orang berhak mendapatkan pendidikan (Wardani & Suhita, 2018). Hal tersebut karena pendidikan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas tetapi juga membentuk manusia yang baik dan berkarakter.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari tujuan pendidikan nasional di atas, dapat kita ketahui bahwa hal pertama yang harus dicapai dari pendidikan bangsa ini bukanlah kecerdasan intelektual melainkan akhlak mulia lah yang harus dicapai terlebih dahulu (Purnomo, 2014). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang mana tujuannya yaitu agar manusia menjadi insan yang berakhlak mulia. Selain itu hal ini juga merupakan dasar dari pembentukan pendidikan karakter manusia yang dapat dilakukan melalui beragam macam cara, termasuk melalui pendidikan yang dibuat secara terencana, berangsur-angsur dan berkelanjutan (Maunah, 2015).

Pendidikan atau pengajaran karakter dapat dilaksanakan melalui sekolah yang merupakan bagian dari pendidikan formal. (Rosita & Achsani, 2018). Sekolah dalam lembaga pendidikan formal salah satunya yaitu pendidikan dasar (R, Y, F, & R, 2017). Tujuan dari pendidikan dasar yaitu untuk mengembangkan kehidupan peserta didik agar menjadi pribadi, warga Negara dan mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya (Danim, 2011). Selain itu pendidikan awal yang tepat untuk menanamkan nilai pendidikan karakter kepada anak yaitu pada jenjang Pendidikan Dasar.

Dimana Karakter merupakan perpaduan antara etika, moral dan akhlak. Moral lebih memfokuskan pada segala perbuatan, tindakan, dan pilaku manusia yang dapat dikatakan baik dan buruk atau benar dan salah. Sebaliknya etika memberikan suatu penilaian terhadap perbuatan, tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh manusia tentang baik dan buruk atau benar dan salahnya suatu perbuatan sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat tertentu. Sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada dasarnya dalam diri manusia telah tertanam keyakinan dimana baik dan buku itu ada (Omeri, 2015). Karenanya pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak, dengan tujuan yaitu untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memilih keputusan baik dan buruk pada saat melakukan suatu perbuatan atau tindakan tertentu.

Creasy menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendorong peserta didik dalam tumbuh dan berkembang dengan kemampuan berpikir dan berpegang teguh terhadap prinsip-prinsip moral dalam

kehidupannya serta memiliki keberanian dalam melakukan hal yang benar walaupun dihadapkan pada berbagai tantangan (Zubaedi, 2011). Untuk itu, penekanan pendidikan karakter tidak hanya sebatas mentransfer nilai-nilai yang baik saja namun juga menjadikan nilai-nilai yang baik tersebut bisa tertanam dan menyatu dalam pikiran dan tindakan manusia.

Pada masa sekarang ini banyak sekali kejadian-kejadian yang terjadi dalam dunia pendidikan terutama kejadian dalam pendidikan karakter siswa. Banyak faktor yang menyebabkan karakter siswa itu rendah yang diantaranya yaitu disebabkan oleh lingkungan siswa nya sendiri, keluarga, dan masih banyak faktor lainnya yang menyebabkan karakter siswa menjadi rendah. Terdapat beberapa kejadian dari karakter siswa yang bisa dikatakan tidak baik seperti misalnya siswa yang tidak masuk sekolah tanpa alasan, bertengkar dengan teman, melihat video-video atau tayangan-tayangan di tv atau di hp yang memang seharusnya dilihat oleh orang dewasa, bersikap tidak sopan kepada guru dan orang tua (Sipayung, Lubis, Sibagariang, & Matanari, 2019). Sebagai generasi penerus bangsa, anak didik diharapkan memiliki karakter yang baik terhadap segala hal. Oleh Karena itu, pendidikan karakter penting untuk ditanamkan kepada peserta agar terhindar dari perilaku yang tidak diharapkan.

Menurut Kemendikbud terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa yaitu diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Putry, 2018).

Dalam usaha menerapkan pendidikan karakter kepada siswa, bisa dengan berbagai macam cara salah satu nya yaitu melalui karya sastra. Karya sastra merupakan salah satu sumber bacaan yang dapat digunakan sebagai media pendidikan yang berupa novel. Novel menjadi media sastra yang baik dalam mengajarkan pendidikan karakter karena terdiri atas alur cerita yang cukup panjang dan menggambarkan perkembangan tokoh dengan cukup detail. Novel menjadi sarana atau media yang baik untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, tentang apa yang baik dan buruk, ada pesan yang sangat jelas disampaikan, ada

pula yang bersifat tersirat secara halus. Namun demikian, tidak semua novel dapat difungsikan sebagai media pendidikan. Hal ini juga bergantung pada latar belakang ceritanya, baik berupa pengetahuan yang ada di dalamnya, maupun muatan-muatan pengalamannya. Muatan-muatan tersebut sangat berpengaruh pada nilai pendidikan karakter yang ingin disampaikan (Wardani & Suhita, 2018).

Peneliti memilih novel Sepatu Dahlan karya Khrisnha Pabichara dengan alasan sebagai berikut. Pertama, novel Sepatu Dahlan karya Khrisnha Pabichara merupakan novel pertama dari Khrisna Pabichara yang diterbitkan pada tahun 2012. Kedua, cerita dalam novel Sepatu Dahlan diangkat dari kisah nyata yaitu menceritakan kehidupan Dahlan Iskan semasa kecil hingga remaja (SMA). Ketiga, dilihat dari segi isi novel, novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara ditulis oleh pengarang dengan Bahasa yang mudah dipahami. Keempat, penulis berkeinginan untuk mengetahui bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat didalam novel Sepatu Dahlan bagi siswa MI.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berhubungan dengan nilai pendidikan karakter dalam novel Sepatu Dahlan tersebut dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara Dan Relevansinya Bagi Siswa MI”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara?
2. Bagaimana Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara bagi siswa MI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara.

2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara bagi siswa MI.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak baik secara teoretis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah wawasan serta memberikan khazanah baru bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Berguna dalam dunia pendidikan, bahwa dalam suatu novel terdapat nilai pendidikan
- b. Bagi peneliti sebagai calon pendidik, dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dan untuk menambah khazanah intelektual ilmu pengetahuan yang bermanfaat

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan ialah suatu proses yang dilalui oleh manusia dengan menggunakan berbagai metode-metode atau cara-cara tertentu yang mana nantinya manusia itu sendiri akan mendapatkan sebuah pengetahuan, pemahaman dan juga cara dalam bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhannya (Syah, 2010). Karakter yaitu sekumpulan tata nilai yang tertanam atau terinternalisasi dalam jiwa seseorang yang membedakannya dengan orang lain serta menjadi dasar dan panduan bagi pemikiran, sikap dan perilakunya (Ali, 2018). Sedangkan pendidikan karakter menurut *Lickona* yaitu suatu bentuk usaha yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter siswa (Ingsih, Ratnawati, Nuryanto, & Astuti, 2018).

Menurut kemendikbud salah satu tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius (Febrianshari, et al., 2018). Terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang mesti ditanamkan kepada siswa, menurut kemendikbud nilai-nilai pendidikan karakter itu ada 18 yang diantaranya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Daryanto & Darmaitun, 2013).

Pendidikan awal yang tepat untuk menanamkan nilai pendidikan karakter kepada siswa yaitu pada jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Tantri, 2017). salah satu cara dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa yaitu dengan melalui karya sastra, yang mana karya sastra sendiri merupakan salah satu sumber bacaan yang dapat dimanfaatkan dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Karya sastra yang dapat digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter tersebut yaitu dengan menggunakan sumber bacaan berupa novel. Novel sendiri merupakan suatu bacaan yang menceritakan kisah kehidupan manusia dan mampu memberikan pesan bagi yang membacanya (Rosita & Achsani, 2018). Jadi pada dasarnya novel bukan hanya sekedar bacaan yang dapat menghibur para pembaca, melainkan memberikan pengaruh yang besar bagi pembacanya.

Salah satu novel yang didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yaitu novel Sepatu Dahlan. Novel Sepatu Dahlan merupakan novel pertama karya Khrisna Pabichara yang diterbitkan oleh Noura Books tahun 2012. Novel Sepatu Dahlan ini merupakan sebuah novel yang diangkat dari kisah nyata yang didalamnya menceritakan kisah hidup Dahlan Iskan saat masih kecil hingga remaja (SMA).

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa karya sastra yang berupa novel dapat dijadikan media pendidikan terlebih pada segi pendidikan karakter, karena pada dasarnya didalam isi novel terdapat nilai-nilai pendidikan yang dapat berperan serta dalam pendidikan.

Perlu diketahui bahwa peneliti akan menganalisis kutipan mana yang termasuk kedalam nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung didalam novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara dan lebih lanjut peneliti berkeinginan untuk mengetahui bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Sepatu Dahlan bagi siswa usia MI.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kajian yang mana berdasarkan hasil dari penelitian yang relevan dengan yang akan peneliti lakukan. Terdapat beberapa penelitian yang terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra”. Skripsi ini disusun oleh Lia Sari Budi Ati, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada tahun 2017. Dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya nilai karakter religius, kejujuran, toleransi, kerja keras menghargai prestasi, demokrasi persahabatan, cinta damai, disiplin dan ikhlas.

Jenis Penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan datanya melalui dokumentasi, dan analisis data penelitiannya adalah analisis isi.

Persamaan penelitian Lia Sari Budi Ati dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan karya sastra yaitu novel, namun novel yang digunakan berbeda. Adapun yang membedakannya terletak pada objek kajian yang dikaji. Lia Sari Budi Ati mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter sedangkan pada penelitian ini penulis mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya bagi siswa MI.

Kedua, penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi”. Skripsi ini disusun oleh Diah Indhawati, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga pada tahun 2017. Dalam novel Anak Rantau ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur tanggung jawab, bekerja keras, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, menghargai prestasi, demokratis, peduli sosial, bersahabat, komunikatif, toleransi, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air.

Persamaan penelitian Diyah Idhawati dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan karya sastra yaitu novel, namun novel yang digunakan berbeda. Adapun yang membedakannya terletak pada objek kajian yang dikaji. Diyah Idhawati mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya dengan praktek pendidikan di Indonesia sedangkan pada penelitian ini penulis mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya bagi siswa MI.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Adzan Subuh Menghempas Cinta dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam”. Skripsi ini disusun oleh Wahyu Aprilia, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2018. Dalam novel Adzan Subuh Menghempas Cinta ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Jenis Penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, dan dokumentasi, dan analisis data penelitiannya adalah analisis isi.

Persamaan penelitian Wahyu Aprilia dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan karya sastra yaitu novel, namun novel yang digunakan berbeda. Adapun yang membedakannya terletak pada objek kajian yang dikaji. Wahyu Aprilia mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya dengan tujuan pendidikan islam sedangkan pada penelitian ini penulis mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya bagi siswa MI.